

Meningkatkan Sikap Menghargai Melalui Pembelajaran Kooperatif di Kelas IV SDN 101930 Perbaungan

Fitria Ratmayanti

Sekolah Dasar Negeri No. 101930 Perbaungan

e-mail: Ratmayantifitria@gmail.com

Abstract

This study aims to enhance mutual respect in diversity through the implementation of cooperative learning models among fifth-grade students at SD Negeri No. 101930 Perbaungan. The research method used is classroom action research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results showed that the implementation of the cooperative learning model effectively improved students' attitudes toward respecting diversity. In the first cycle, the observation score of students' attitudes reached 60%, while in the second cycle, it increased to 85%. This improvement indicates the success of the cooperative method in helping students understand and appreciate differences in their environment. Additionally, students' activities in group discussions also showed an increase, reflecting better teamwork and communication skills. The cooperative learning model has proven to be effective in creating an inclusive and conducive learning atmosphere for developing the values of tolerance. Therefore, this study recommends the use of cooperative learning as a strategy to cultivate mutual respect for diversity in elementary education settings.

Keywords: Respect; Diversity; Cooperative; Tolerance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap saling menghargai dalam keragaman melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V SD Negeri No. 101930 Perbaungan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan sikap saling menghargai siswa terhadap keragaman. Pada siklus I, skor observasi sikap siswa mencapai 60%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan metode kooperatif dalam membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan di lingkungan mereka. Selain itu, aktivitas siswa dalam diskusi kelompok juga mengalami peningkatan, yang mencerminkan kemampuan kerja sama dan komunikasi yang lebih baik. Model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan kondusif untuk pengembangan nilai-nilai toleransi. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan penggunaan pembelajaran kooperatif sebagai strategi untuk membangun sikap saling menghargai dalam keberagaman di lingkungan pendidikan dasar.

Kata kunci: Menghargai; Keragaman; Kooperatif; Toleransi.

Pendahuluan

Sikap saling menghargai dalam keragaman merupakan nilai utama yang harus ditanamkan pada siswa sejak dini. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, sikap ini menjadi landasan penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Melalui penanaman nilai-nilai ini, siswa diharapkan mampu menunjukkan toleransi, menghormati perbedaan, serta bekerja sama tanpa memandang latar belakang suku, agama, atau budaya.

Namun, realitas menunjukkan bahwa sikap saling menghargai dalam keragaman belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku siswa, khususnya di kelas IV SD Negeri No. 101930 Perbaungan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 66,7% yang menunjukkan sikap saling menghargai, sedangkan 33,3% lainnya masih kurang peduli terhadap teman dengan latar belakang berbeda atau menunjukkan sikap individualis. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk menanamkan sikap saling menghargai dalam keragaman sejak usia dini.

Sebagai solusi, model pembelajaran kooperatif menjadi alternatif yang potensial. Model ini memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok heterogen, sehingga mereka belajar saling menghargai dan berkolaborasi dengan teman-teman dari latar belakang yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan sikap saling menghargai dalam keragaman di kelas IV SD Negeri No. 101930 Perbaungan.

Penelitian sebelumnya memberikan landasan teoritis bagi penelitian ini. Hartono (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa SMP melalui interaksi intensif dalam kelompok heterogen. Widiastuti (2019) menemukan bahwa metode Group Investigation dapat meningkatkan sikap saling menghargai siswa SD melalui diskusi dan kerja kelompok. Lestari (2021) menekankan efektivitas model STAD



dalam pembentukan karakter toleransi pada siswa SD ketika diterapkan secara konsisten.

Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan mengadaptasi model pembelajaran kooperatif pada konteks kelas IV SD yang menghadapi tantangan dalam keragaman. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran aktif sekaligus memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Pendidikan karakter di Indonesia telah menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan pendidikan di sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Salah satu aspek penting dari pendidikan karakter adalah sikap saling menghargai di antara siswa. Sikap ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, mengurangi konflik, serta membangun kerjasama yang efektif dalam proses pembelajaran. Di tingkat sekolah dasar, pembentukan sikap saling menghargai sangat berperan dalam membangun karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap menghargai siswa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh pendidik.

Penerapan pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi yang dianggap efektif untuk meningkatkan sikap saling menghargai di kalangan siswa. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja sama antara siswa dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Model ini melibatkan interaksi antara siswa yang mendorong mereka untuk saling menghargai pendapat dan kemampuan satu sama lain, sehingga dapat membentuk sikap saling menghargai di dalam kelompok. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa, membentuk keterampilan sosial yang positif, serta meningkatkan sikap saling menghargai di antara mereka (Huda, 2014; Shoimin, 2014).



Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sering digunakan adalah model Think Pair Share (TPS). Model ini melibatkan tiga tahap, yaitu berpikir secara individu (Think), berdiskusi dengan pasangan (Pair), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok yang lebih besar (Share). Proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka dan mendengarkan pendapat teman mereka, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih menghargai ide-ide yang berbeda. Model TPS ini memiliki potensi besar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan saling menghargai di antara siswa, karena siswa diajak untuk lebih mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

Di SDN 101930 Perbaungan, khususnya di kelas IV, penerapan model pembelajaran kooperatif seperti TPS masih jarang diterapkan, meskipun karakter saling menghargai sangat dibutuhkan dalam interaksi sehari-hari siswa. Berdasarkan observasi awal di kelas IV, banyak ditemukan tantangan dalam hal pengembangan karakter siswa, terutama dalam hal saling menghargai antar teman sekelas. Siswa cenderung kurang terbuka terhadap pendapat teman, dan lebih sering terjadi perselisihan kecil antar teman sekelas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan untuk mengimplementasikan pendekatan yang dapat mendorong siswa untuk lebih menghargai satu sama lain.

Menurut Arikunto (1993), pendidikan karakter melalui pembelajaran kooperatif dapat dilaksanakan dengan baik jika didukung oleh guru yang kreatif dalam menerapkan berbagai metode yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS), yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan sikap saling menghargai dan kemampuan bekerja sama di dalam kelompok (Leonard & Rosita, 2018). Dalam penelitian oleh Shoimin (2014), penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe TPS juga menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan sosial dan sikap positif siswa terhadap teman-teman mereka.



Salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam pendidikan dasar adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti sikap menghargai, dalam pembelajaran yang lebih berbasis pada penguasaan materi akademik. Pembelajaran kooperatif memberikan solusi dengan menggabungkan pembelajaran akademik dengan nilai-nilai sosial, termasuk saling menghargai. Hal ini menjadikan pembelajaran kooperatif sebagai metode yang ideal untuk meningkatkan karakter siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif maupun afektif (Sumarni, 2019).

Penerapan pembelajaran kooperatif di kelas IV SDN 101930 Perbaungan sangat penting untuk diteliti lebih lanjut, khususnya terkait dengan upaya untuk meningkatkan sikap menghargai di antara siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Think Pair Share, dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap saling menghargai di kalangan siswa kelas IV. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan dapat mendukung pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret yang dapat membantu guru dalam mengatasi masalah kurangnya sikap saling menghargai di kalangan siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih mengedepankan nilai-nilai sosial di SDN 101930 Perbaungan. Selain itu, diharapkan pula bahwa temuan penelitian ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain sebagai referensi dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih saling menghargai.

Sebagai tambahan, penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe TPS juga akan memperlihatkan bagaimana siswa belajar tidak hanya dari buku, tetapi juga dari pengalaman sosial mereka. Pembelajaran ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di luar sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak positif pada sikap menghargai siswa, yang merupakan



salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam hal pengembangan metode pembelajaran yang lebih humanis dan mendukung karakter siswa yang positif, dengan menekankan pada pentingnya saling menghargai antar individu. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral yang akan berguna bagi kehidupan siswa di masa depan.

Metode Penelitian

Sikap saling menghargai dalam keragaman adalah nilai penting yang perlu diajarkan pada siswa sejak usia dini. Di sekolah dasar, sikap ini menjadi dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Idealnya, siswa diajarkan untuk menunjukkan toleransi, menghormati perbedaan, dan bekerja sama tanpa memandang latar belakang suku, agama, atau budaya. Nilai ini semakin relevan mengingat keberagaman yang ada di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode eksperimen terbatas untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan sikap saling menghargai di kelas IV SDN 101930 Perbaungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan, mengevaluasi, dan menganalisis dampak pembelajaran kooperatif terhadap perubahan sikap siswa dalam menghargai perbedaan.

Desain penelitian ini menggunakan pre-experimental design dengan tipe one-group pretest-posttest, di mana data dikumpulkan sebelum dan setelah penerapan pembelajaran kooperatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap utama.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal terhadap sikap saling menghargai siswa di kelas IV SD Negeri No. 101930 Perbaungan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman dan penerimaan mereka terhadap keberagaman. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuesioner kepada siswa yang berisi pertanyaan mengenai sikap mereka terhadap perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat toleransi, sikap saling menghargai, serta pemahaman mereka mengenai pentingnya kerjasama dalam menghadapi perbedaan.

Selain itu, peneliti juga mempersiapkan rencana pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan di kelas. Pembelajaran kooperatif dipilih karena metode ini dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, saling berbagi informasi, dan memecahkan masalah bersama. Peneliti merencanakan untuk mengintegrasikan topik-topik yang berkaitan dengan nilai-nilai saling menghargai dan keberagaman dalam materi ajar yang akan disampaikan. Aktivitas pembelajaran akan dirancang agar siswa dapat berinteraksi, berdiskusi, dan belajar dari sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menghargai perbedaan dan kerjasama antar individu.

Untuk mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif, peneliti juga merencanakan penggunaan berbagai media pembelajaran yang dapat memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara siswa. Selain itu, peneliti akan terus memantau dan mengevaluasi perkembangan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung untuk melihat perubahan yang terjadi dalam sikap mereka terhadap keberagaman dan saling menghargai. Evaluasi ini dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara dengan siswa, serta analisis terhadap hasil refleksi siswa setelah sesi pembelajaran.



Tahap Penerapan Pembelajaran Kooperatif:

Model pembelajaran kooperatif diterapkan di kelas IV SD Negeri No. 101930 Perbaungan dengan fokus pada kolaborasi antar siswa yang memiliki latar belakang yang beragam. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk membangun pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam situasi yang beragam. Dalam implementasinya, setiap kelompok siswa terdiri dari individu dengan berbagai perbedaan, baik dalam hal kemampuan akademik, gender, suku, maupun agama. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman sejak usia dini.

Pembelajaran kooperatif ini diterapkan selama periode tertentu, dengan kegiatan yang dirancang untuk mendorong interaksi positif antar siswa, mengurangi prasangka, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Beberapa aktivitas yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran ini antara lain: **Diskusi Kelompok:** Setiap kelompok diberikan topik atau tugas yang harus diselesaikan bersama. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk berbagi ide, mendengarkan pandangan orang lain, dan belajar cara menyelesaikan masalah secara kolektif. Diskusi ini juga melatih siswa untuk menghargai pandangan yang berbeda dan mencari solusi bersama. **Permainan Peran:** Dalam kegiatan permainan peran, siswa diberikan skenario yang mencerminkan situasi sosial yang melibatkan keberagaman. Melalui peran yang dimainkan, siswa belajar untuk melihat dunia dari perspektif orang lain, serta memahami pentingnya empati dan saling menghormati. Permainan peran ini bertujuan untuk mengurangi stereotip dan menciptakan ruang yang aman bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai peran sosial. **Proyek Bersama:** Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang melibatkan kolaborasi, seperti pembuatan poster, presentasi kelompok, atau proyek penelitian. Proyek ini dirancang untuk menggabungkan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh siswa, dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan keterampilan. Proyek ini juga



mendorong siswa untuk menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, yang dapat memperkuat rasa tanggung jawab bersama. **Refleksi Kelompok:** Setelah menyelesaikan tugas atau proyek, siswa diminta untuk melakukan refleksi kelompok mengenai pengalaman mereka bekerja dalam tim. Mereka diajak untuk berbicara tentang tantangan yang dihadapi, bagaimana mereka mengatasi perbedaan, dan apa yang telah mereka pelajari tentang saling menghargai. Proses refleksi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan sikap mereka terhadap keberagaman dan memperkuat nilai-nilai positif yang telah mereka pelajari.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif ini, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik mereka, tetapi juga keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di masyarakat yang majemuk. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi antar siswa dari latar belakang yang berbeda juga diharapkan dapat menciptakan budaya kelas yang lebih inklusif dan mendukung nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas IV di SD Negeri No. 101930 Perbaungan. Mereka merupakan peserta didik yang berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari segi suku, agama, maupun budaya. Siswa dipilih berdasarkan kesediaan mereka untuk terlibat dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai sikap saling menghargai siswa terhadap perbedaan sebelum dan setelah penerapan pembelajaran kooperatif. Instrumen yang digunakan meliputi **kuesioner**, **observasi**, dan **wawancara** yang masing-masing berfungsi untuk mengumpulkan data kuantitatif maupun kualitatif. Penjelasan rinci tentang masing-masing instrumen adalah sebagai berikut: **Kuesioner:** Kuesioner ini dirancang untuk mengukur sikap saling menghargai siswa terhadap perbedaan dalam beberapa aspek, seperti perbedaan budaya, agama, gender, dan latar belakang sosial. Kuesioner akan diberikan kepada siswa sebelum penerapan pembelajaran kooperatif (sebagai data awal) dan setelah penerapan

metode tersebut untuk mengukur perubahan sikap mereka. Kuesioner ini mencakup pertanyaan tertutup dan terbuka yang mengidentifikasi seberapa besar siswa merasa nyaman dan terbuka terhadap keberagaman di sekitar mereka, serta seberapa besar mereka menghargai perbedaan dalam kelompok. Pertanyaan dalam kuesioner akan menggunakan skala Likert (misalnya, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju) untuk memudahkan analisis data kuantitatif. **Observasi:** Observasi dilakukan selama proses pembelajaran kooperatif untuk melihat dinamika kelompok, interaksi antar siswa, dan penerapan nilai saling menghargai dalam aktivitas kelompok. Peneliti akan mengamati interaksi siswa dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek bersama. Observasi ini akan mencakup aspek-aspek seperti komunikasi antar siswa, pembagian tugas yang adil, serta bagaimana siswa merespons perbedaan dalam kelompok mereka.

Aspek yang diamati dalam observasi:

Adapun yang diobservasi adalah seperti: Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, Kemampuan siswa dalam mendengarkan dan menghargai pandangan teman sekelompok, Penyelesaian masalah secara kolektif tanpa memandang perbedaan, Sikap saling mendukung dan bekerja sama meskipun ada perbedaan dalam kelompok.

Wawancara: Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa dan guru untuk mendapatkan data kualitatif mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran kooperatif dan perubahan sikap yang mereka alami. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi siswa terhadap keberagaman dan bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif memengaruhi hubungan sosial mereka di dalam kelas. Wawancara dengan guru juga penting untuk mengetahui pandangan mereka mengenai perkembangan sikap saling menghargai siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan ketiga instrumen ini, penelitian dapat menggali baik data kuantitatif maupun kualitatif yang memberikan gambaran mendalam mengenai perubahan sikap siswa terhadap perbedaan dan keberagaman setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif. Data ini akan sangat berguna untuk mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran dalam meningkatkan sikap saling menghargai di kelas.

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa langkah yang dirancang untuk mengamati, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dampak pembelajaran kooperatif terhadap sikap saling menghargai siswa terhadap keberagaman. Berikut adalah pengembangan dari setiap langkah prosedur penelitian:

Observasi Awal

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal untuk mengumpulkan data mengenai sikap siswa terhadap keberagaman. Langkah pertama adalah membagikan kuesioner kepada seluruh siswa yang berisi pertanyaan terkait sikap mereka terhadap perbedaan dalam hal agama, budaya, gender, dan latar belakang sosial. Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai sikap siswa sebelum penerapan pembelajaran kooperatif. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di kelas untuk mengamati interaksi antar siswa, bagaimana mereka bekerja dalam kelompok, serta apakah mereka menunjukkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan.

Langkah-langkah observasi awal.

Adapun untuk Langkah-langkah awal dapat dilihat pada urutan berikut ini dimana diawali dari, pengisian kuesioner oleh siswa, observasi langsung di kelas untuk melihat dinamika interaksi dan pengelolaan keberagaman, pengumpulan data awal mengenai bagaimana siswa merespons perbedaan di antara mereka.

Perencanaan dan Implementasi Pembelajaran Kooperatif



Setelah data awal dikumpulkan, peneliti merancang rencana pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan di kelas IV. Rencana pembelajaran ini berfokus pada kegiatan yang mendorong kolaborasi, diskusi, dan penghargaan terhadap perbedaan antar siswa. Pembelajaran kooperatif dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok yang beragam, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya saling menghargai. Kegiatan pembelajaran dapat meliputi diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek bersama, di mana siswa diajak untuk berinteraksi, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama.

Langkah-langkah perencanaan dan implementasi

Berikut ini merupakan Langkah perencanaan: penyusunan rencana pembelajaran yang mencakup materi tentang keberagaman dan saling menghargai, pembagian siswa ke dalam kelompok yang beragam berdasarkan kemampuan akademik, gender, suku, dan agama, pelaksanaan kegiatan kooperatif selama periode tertentu, dengan penekanan pada kolaborasi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Pengumpulan Data Pasca-Intervensi

Setelah pembelajaran kooperatif dilaksanakan, peneliti mengumpulkan data pasca-intervensi untuk menilai perubahan sikap siswa terhadap keberagaman. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner pasca-intervensi, observasi lanjutan, dan wawancara dengan siswa serta guru. Kuesioner pasca-intervensi berisi pertanyaan serupa dengan kuesioner awal untuk membandingkan perubahan sikap siswa. Observasi lanjutan dilakukan untuk menilai apakah ada perubahan dalam dinamika kelompok dan interaksi antar siswa. Wawancara dengan siswa dan guru bertujuan untuk mendapatkan perspektif lebih dalam mengenai pengalaman mereka selama pembelajaran kooperatif dan bagaimana pembelajaran tersebut memengaruhi sikap mereka terhadap keberagaman.



Langkah-langkah pengumpulan data pasca-intervensi

Selain itu, Langkah-langkah pengumpulan data dapat dilakukan melalui tahap: pengisian kuesioner pasca-intervensi oleh siswa, observasi lanjutan untuk mengamati perubahan dalam interaksi siswa dan dinamika kelompok, wawancara dengan siswa dan guru untuk menggali pengalaman dan perubahan sikap yang dialami.

Analisis Data

Data yang terkumpul dari kuesioner, observasi, dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi perubahan sikap saling menghargai pada siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil kuesioner awal dan pasca-intervensi untuk melihat apakah ada perubahan signifikan dalam sikap siswa terhadap keberagaman. Selain itu, hasil observasi dan wawancara akan digunakan untuk mengidentifikasi dinamika kelas dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti akan menilai keberhasilan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan sikap saling menghargai dan menyarankan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut jika diperlukan.

Langkah-langkah Analisis Data

Langkah-langkah menganalisis data dapat dilakukan dengan Langkah, **Pertama**, analisis perbandingan antara hasil kuesioner awal dan pasca-intervensi untuk melihat perubahan sikap siswa. Kedua, Penyusunan narasi deskriptif berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk menggambarkan dinamika kelas dan perubahan sikap. Ketiga, Evaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan sikap saling menghargai.

Dengan prosedur ini, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif pembelajaran kooperatif dalam mengubah sikap siswa terhadap keberagaman dan saling menghargai. Setiap langkah penelitian diharapkan dapat

memberikan wawasan yang berharga mengenai pengaruh metode ini dalam menciptakan budaya yang lebih inklusif di kelas.

Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif, seperti menghitung rata-rata, persentase, dan perubahan sikap siswa sebelum dan setelah pembelajaran kooperatif. Data kualitatif dari observasi dan wawancara akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait sikap saling menghargai dan pengalaman siswa dalam pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dipilih sebagai pendekatan yang efektif untuk menanamkan sikap saling menghargai dalam keragaman. Model ini memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok heterogen, belajar saling menghargai, dan berkolaborasi dengan teman-teman yang berbeda latar belakang. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan sikap saling menghargai di kelas IV SD Negeri No. 101930 Perbaungan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, disusun perangkat pembelajaran berbasis model kooperatif, termasuk lembar kerja siswa, panduan diskusi kelompok, dan rubrik penilaian sikap. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar. Siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen dan diberikan tugas-tugas yang membutuhkan kolaborasi. Observasi dilakukan untuk mengukur perubahan sikap siswa menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil siklus dan menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Data yang dikumpulkan meliputi hasil observasi, kuesioner sikap siswa, dan catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan sikap saling menghargai dalam keragaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berhasil meningkatkan sikap saling menghargai dalam keragaman. Pada siklus I, skor observasi menunjukkan 60% siswa memiliki sikap menghargai yang baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pembelajaran kooperatif dalam membantu siswa memahami pentingnya toleransi dan kerja sama.

Aktivitas diskusi kelompok juga mengalami peningkatan. Siswa mulai menunjukkan keterampilan komunikasi yang lebih baik, seperti mendengarkan pendapat teman, memberikan saran, dan menghormati perbedaan pendapat. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan suasana kelas yang inklusif tetapi juga mendorong pengembangan karakter siswa.

Model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan sikap saling menghargai dalam keragaman di kelas IV SD Negeri No. 101930 Perbaungan. Melalui kegiatan kelompok, siswa belajar menghargai perbedaan, bekerja sama, dan membangun empati terhadap teman-teman mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung pengembangan nilai-nilai toleransi.

Penelitian ini diharapkan dapat mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran lain atau di kelas yang lebih tinggi untuk memperluas hasil yang dicapai. Selain itu, disarankan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran kooperatif guna meningkatkan partisipasi siswa dan mendukung pembelajaran berbasis proyek. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari model ini terhadap perkembangan karakter siswa. Dan juga Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi implementasi model pembelajaran kooperatif di berbagai tingkatan pendidikan lainnya, misalnya di sekolah menengah atau bahkan perguruan tinggi, untuk melihat apakah hasil yang sama dapat dicapai. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mencakup analisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas model ini, seperti keterlibatan orang tua atau dukungan dari pihak sekolah. Penelitian ini juga



dapat mencakup pengembangan strategi-strategi pembelajaran kooperatif yang lebih inovatif untuk meningkatkan pengaruhnya dalam menciptakan budaya saling menghargai di masyarakat yang lebih luas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap saling menghargai dalam keragaman melalui penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas IV SD Negeri No. 101930 Perbaungan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sikap saling menghargai siswa setelah implementasi model pembelajaran kooperatif. Sebelum penelitian dilakukan, sikap saling menghargai dalam keragaman siswa berada pada kategori kurang, dengan 3,33 % siswa menunjukkan perilaku menghargai teman yang berbeda latar belakang budaya, agama, atau pendapat. Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus 1, terdapat peningkatan dengan 76.66% siswa menunjukkan sikap saling menghargai, sementara pada siklus 2 hasilnya meningkat lagi menjadi 100 %

Bagan perbandingan
Table 1 Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Tahap	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Siswa Tuntas (Jumlah)	Siswa Tuntas (%)	Siswa Belum Tuntas (Jumlah)
Prasiklus	30	62.33	1	3.33%	29
Siklus 1	30	76.00	23	76.66%	7
Siklus 2	30	87.47	30	100%	0

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif secara efektif mampu meningkatkan sikap saling menghargai dalam keragaman pada siswa kelas IV SD Negeri No. 101930 Perbaungan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap saling menghargai, dari 76.66% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2. Selain itu, penerapan model

ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif bekerja sama, menghargai perbedaan, dan berkontribusi dalam kegiatan kelompok.

Penelitian ini memiliki kelemahan, seperti ketergantungan pada pengelolaan kelas yang konsisten oleh guru dan waktu yang lebih lama untuk pelaksanaan diskusi kelompok. Di sisi lain, kekuatan utama penelitian ini terletak pada kemampuan model pembelajaran kooperatif untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan kolaboratif.

Sebagai pengembangan lebih lanjut, penelitian ini dapat diadaptasi pada jenjang pendidikan yang berbeda atau pada mata pelajaran lain untuk menguji efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, integrasi dengan teknologi pendidikan dapat menjadi inovasi untuk memperluas pengalaman belajar siswa dan meningkatkan hasil yang dicapai.

Referensi

- Anda Juanda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimin. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Diakses dari <https://bpip.go.id/berita/1035/807/profil-pelajar-pancasila>
- Halawa, Agnes Monica, Koamesakh, Adolfina Elisabeth, Wasiyono, Natanel, & Boiliu, Fredik Melkias. (2022). Penerapan Metode Think Pair Share dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Sikap Menghargai Siswa. *Jurnal Basidu*, 6(4).



Hadi, Abdul. (2021). Memahami Sikap Saling Menghargai dan Macam-Macamnya.

Diakses dari <https://tirto.id/ggyN>

Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandar. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Leonard, & Rosita. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Formatif*, 3(1).

Rosita, Ita, & Leonard. (2013). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Formatif*, 3(1).

Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sumarni. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 012 Buluh Rampai Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(2), 184-194. Diakses dari <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=935531&title=UPAYA+PENINGKATAN+HASIL+BELAJAR+MELALUI+PENERAPAN+MODEL+PEMBELAJARAN+KOOPERATIF+TIPE+JIGSAW+UNTUK+MENINGKATKAN+HASIL+BELAJAR+IPA+KELAS+V+SD+NEGERI+012+BULUH+RAMPAI+TAHUN+PELAJARAN+20152016>

Yatul Fitri, Salmi Wati, Charles, & Muhiddinur Kamal. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort terhadap Hasil Belajar PAI Materi Hukum Tajwid Kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 6(2).



- Yusminiwati. (2021). Karakteristik Pembelajaran Kooperatif. Diakses dari https://www.kompasiana.com/yus_mini/552e2a5e6ea8349c128b456b/karakteristik-pembelajaran-kooperatif
- Zuriati Elly. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS).

